

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam keadaan perekonomian yang semakin rumit dan tidak pasti saat ini, risiko kebangkrutan secara tiba-tiba menjadi ancaman serius bagi banyak perusahaan akibat persaingan yang intens. Penyebab utamanya adalah kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi dan memonitor dengan efektif kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yang dihasilkan. Kinerja keuangan adalah capaian yang berhasil diraih oleh tim manajemen secara efektif dalam merawat dan mengatur kekayaan perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan (Rudianto, 2013). Untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari aktivitas operasional yang telah dilakukan, perusahaan perlu memahami kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dan terus meningkat mencerminkan kondisi yang sehat bagi perusahaan. Laporan keuangan menjadi indikator yang dapat mengukur dan menunjukkan kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan formal yang mendokumentasikan kinerja keuangan, memberikan rincian eksplisit tentang status keuangan dan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu (Suratiningsih, 2019). Menganalisis laporan keuangan adalah suatu keharusan mutlak untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, guna memahami hasil operasi dan kondisi keuangan. Dalam proses analisis kinerja, perusahaan umumnya memanfaatkan alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan adalah

penghitungan finansial yang perusahaan lakukan berdasarkan laporan keuangannya. Rasio-rasio tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Hery, 2017).

Profitabilitas diukur melalui rasio, suatu alat yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam meraih laba atau keuntungan dari operasionalnya selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Efisiensi manajemen perusahaan tergambar jelas dalam rasio ini, tercermin dari hasil positif yang diraih melalui penjualan, dan investasi. Profitabilitas dianggap sebagai instrumen valid untuk mengevaluasi hasil operasional perusahaan dan sebagai pilihan perbandingan investasi dengan tingkat risiko yang sesuai. *Return on Equity* berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi laba bersih perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan modalnya (Kasmir, 2019). ROE dapat dipergunakan sebagai alat ukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Likuiditas memainkan peran krusial sebagai indikator utama untuk mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab keuangan yang sampai pada batas waktunya. Rasio ini dipergunakan sebagai instrumen pengukur, mencerminkan sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya yang bersifat mendesak. (Kasmir, 2019). *Current ratio* berfungsi sebagai instrumen evaluatif untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menyelesaikan tanggungjawab utangnya di masa depan (Kasmir, 2019). Peningkatan nilai rasio lancar suatu

perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendek dengan peningkatan efektivitas. Tingginya *current ratio* juga mencerminkan alokasi dana yang signifikan pada aset lancar, yang berarti likuiditas perusahaan meningkat. Namun, pada sisi lain, kebijakan alokasi dana yang terlalu besar pada aset lancar dapat mengakibatkan kehilangan peluang untuk mendapatkan tambahan keuntungan atau profitabilitas.

Rasio solvabilitas menjadi instrumen utama dalam menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh liabilitasnya dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang lebih panjang. Menurut Kasmir (2019) *Debt to equity ratio* mencerminkan perbandingan total kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Jika rasio solvabilitas tinggi, itu mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak mendanai kegiatan operasionalnya melalui utang, yang bisa menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan. Kreditur mungkin khawatir bahwa perusahaan tidak dapat membayar utangnya dengan modal yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas akan turun jika perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modal sendiri, karena beban bunga yang meningkat dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah bagian dari industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk siap pakai dengan nilai jual tinggi. Kegiatan perusahaan manufaktur melibatkan pembelian bahan baku, pengolahan menjadi produk akhir dengan tambahan biaya seperti overhead pabrik, upah,

dan biaya penunjang lainnya. Riset ini berfokus pada perusahaan manufaktur *food and beverages*, seiring pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tinggi yang menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini menarik minat investor karena saham di perusahaan *Food and Beverages* dianggap lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Keberlanjutan pertumbuhan ini didorong oleh tingginya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman yang dianggap sebagai kebutuhan dasar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini dianggap sangat penting dan potensial menguntungkan baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa depan. Di Indonesia, pertumbuhan sub-sektor makanan dan minuman terus melaju pesat, terbukti dari peningkatan total perusahaan dalam segmen industri ini.

Populasi dari penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Jumlah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sejumlah 24 perusahaan, setelah dilakukan *purposive sampling* hanya 17 perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Dengan periode penelitian selama 4 tahun yakni 2019-2022 maka jumlah sampel penelitian sebesar 68 sampel. Pengambilan sampel berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang diakses melalui situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Dauda et al. (2021) dan Indriastuti & Ruslim (2020) dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap performa keuangan. Penemuan ini berbeda dengan riset Prijantoro et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, tetapi solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Jufrizen (2021) menyatakan bahwa baik likuiditas maupun solvabilitas tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Beragamnya hasil riset diatas mendorong peneliti untuk kembali membuktikan dan memperoleh bukti empiris. Riset ini dilakukan selama periode 2019-2022 untuk menilai potensi dampak atau hubungan antara likuiditas serta solvabilitas terhadap kinerja keuangan selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)*.

## B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki peran yang penting dalam penyusunan skripsi, yang terdiri atas:

1. Bagi Penulis

Melalui riset ini, penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran khususnya dalam penerapan praktis teori akademis di dunia bisnis. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi landasan utama dalam penyusunan kertas kerja sebagai syarat penting untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Merdeka Pasuruan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi sebagai acuan bagi investor untuk mengambil keputusan mengenai alokasi modalnya di masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Membantu pimpinan perusahaan dalam menilai kesejahteraan finansial saat ini dan periode mendatang, memberikan masukan bagi perusahaan dengan harapan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat digunakan untuk proses perkembangan perusahaan kedepannya.

4. Bagi Akademik

Riset ini dapat dipergunakan sebagai acuan serta data perbandingan bagi suatu perusahaan. Sehingga dapat menggambarkan dampak rasio-rasio tersebut terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan.